



Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Tegar Nando^{1*}, Muhamad Tahir¹, Muhamad Turmuzi^{21*}

¹Prodi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4037>

Received: 10 Maret, 2023

Revised: 15 Mei, 2023

Accepted: 27 Mei, 2023

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the Example Non Example learning model on understanding mathematical concepts in class IV SDN 1 Kawo Pujut District in the Academic Year 2022/2023. In this study using a quantitative approach and type of experimental research, in this study also used methods of observation, testing, and documentation. The test method is used to find out the understanding of mathematical concepts for class IV SDN 1 Kawo Pujut District for the 2022/2023 academic year. While the observation method and documentation are used to collect data about the condition of teachers and students in class IV SDN 1 Kawo Pujut District for the 2022/2023 academic year. Data analysis using t-test formula. The calculation results show that the value of $t_{count} > t_{table}$ is $3.112 > 3.015$, which means rejecting H_0 and accepting H_1 , so it can be concluded that there is an effect of applying the Example Non Example Learning model on students' mathematics learning outcomes in class IV SDN 1 Kawo Pujut District, Academic Year 2022/2023.

Keywords: Example Non Example Learning Model, Understanding Mathematical Concepts

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap pemahaman konsep matematika kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen, dalam penelitian ini juga digunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2022/2023. Sedangkan metode observasi, dan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang keadaan guru dan siswa di kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2022/2023. Analisis data menggunakan rumus t-tes. Hasil hitung menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,112 > 3.015$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Example Non Example*, Pemahaman Konsep Matematika

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Susanto, 2013). Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia sekolah dasar. Matematika

merupakan bekal bagi peserta didik untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Menurut Elviana (2017) manfaat belajar matematika yaitu melatih otak agar terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis, sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, peserta didik dapat menyelesaikan setiap masalah dengan lebih mudah, belajar matematika melatih peserta didik menjadi manusia yang lebih teliti, cermat dan sabar, seperti saat mengerjakan soal dalam matematika yang penyelesaiannya sangat panjang dan rumit, tentu membutuhkan kesabaran dan tidak putus asa. Faktanya matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap

*Email: tegarnando96@mail.com

lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang kesulitan dalam memahami konsep dari suatu materi. Salah satu aspek penting yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep.

Menurut Bloom (dalam Saputri, 2017) Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep sangat diperlukan bagi peserta didik yang sudah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitan dengan konsep yang dimiliki. Dalam pemahaman konsep peserta didik tidak hanya sebatas mengenal tetapi peserta didik dapat menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya. Dengan pemahaman konsep yang baik, pesertadidik akan mudah mengingat, menggunakan dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan berbagai variasi matematika. Kenyataannya, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap dan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Kawo pada tanggal 27 Agustus bahwa rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika yang dimiliki peserta didik dikarenakan peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran matematika. Sebagian besar peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, sehingga membuat peserta didik menjadi bosan. Latihan-latihan yang diberikan hanya mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Meskipun bentuk soal tersebut diubah, peserta didik masih kesulitan dalam proses penyelesaiannya. Peserta didik kurang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran dikelas, baik dalam hal mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru ataupun merespon dan menanggapi jawaban dari teman lainnya. Rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut yang kurang memuaskan karena 32,76% peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM. Kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran juga masih belum maksimal peserta didik menjadi bosan. Latihan-latihan yang diberikan hanya mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Meskipun bentuk soal tersebut diubah, peserta didik masih kesulitan dalam proses penyelesaiannya. Peserta didik kurang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran dikelas, baik dalam hal mengajukan pertanyaan, menjawab

pertanyaan yang dilontarkan guru ataupun merespon dan menanggapi jawaban dari teman lainnya. Rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut yang kurang memuaskan karena 32,76% peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM. Kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran juga masih belum maksimal.

Solusi untuk memperbaiki pemahaman konsep peserta didik adalah dibutuhkan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik dan peserta didik mendapatkan hasil yang memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Example Non Example*.

Menurut Huda (2017) Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus bermuatan masalah. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2016) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Lubis (2017) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, peserta didik dapat lebih mudah menganalisis materi pembelajaran dan membangun pengetahuan-pengetahuannya melalui gambar-gambar yang ditayangkan oleh guru serta peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dari suatu materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari

pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Experimental Design*. Bentuk design *Quasi Eksperimen* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Grup Design* karena penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kawo, dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023.

Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 1 Kawo. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes tulis. Untuk menguji atau mencari Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV di gunakan *independent sampel t test*. sebelum di uji t-tes terlebih dahulu dilakukan uji prasarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika siswa dapat dihitung menggunakan perhitungan *Effect Size* dengan menggunakan rumus *effect size cohens*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui jumlah butir soal maka selanjutnya soal yang valid digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Berikut data hasil belajar matematika siswa.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa tentang Pemahaman Konsep Matematika

Kelompok	Jumlah Siswa (N)	Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	20	<i>Pretest</i>	65	40	55
		<i>Posttes</i>	100	80	90
Kontrol	20	<i>Pretest</i>	60	40	50
		<i>Posttes</i>	85	65	75

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang tidak berbeda. Data hasil belajar siswa (*post-test*) kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan hasil lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar (*post-test*) kelas

kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan Pembelajaran pemahaman konsep Matematika. Demikian pula untuk nilai rata-rata siswa (*post-tes*) kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa (*post-tes*) kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas eksperiment dan control		Kolmogorov-smirnova ^a			Shapiro-wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Konsep	Pre-test kelas eksperiment	.287	20	.039	.985	20	.247
	Post-test kelas eksperiment	.288	20	.037	.950	20	.154
	Pre-test kelas control	.178	20	.300	.992	20	.695
	Post-test kelas control	.244	20	.010	.972	20	.289

Berdasarkan Tabel 2 perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* diketahui bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan sebesar .039 dan .300 sedangkan untuk *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan sebesar .037 dan .010. jika di interprestasikan maka nilai *pre-test* kelas eksperimen

dan kelas kontrol tersebut 0,039 dan 0,200 untuk *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut 0,037 dan 0,010. Jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. nilai signifikan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variance

		Levene statistic	Df1	Df2	Sig.
Pemahaman konsep	Based on mean	.802	1	40	.507
	Besed on median	.803	1	40	.495
	Based on median and with adjusted df	.803	1	41.838	.495
	Base on trimmed mean	.904	1	40	.475

Berdasarkan tabel 3 di ketahui nilai signifikan (*sig*) *Based on Mean* adalah sebesar $0,507 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen dan

kontrol adalah sama atau varian sampel penelitian ini dikatakan homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *post-test* Pemahaman Konsep Matematika

		Levene's Test for Equality of Variance		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Differ Ence	t-test for Equality of Means	
		F	Sig.						Lower	Upper
Pemahaman Konsep	Equal variances assumed	.604	.207	3.112	40	.000	10.225	2.605	5.760	17.257
	Equal variances Not assumed			3.015	33.110	.000	10.225	2.845	5.492	17.474

Berdasarkan tabel uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa Sig. 2 tailed $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikan 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu Sig. 2 tailed $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana itu berarti bahwa ditemukan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari dua sampel independent yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut tahun ajaran 2023.

Tabel 5. Hasil uji *Effect Size*

Variable	Hasil uji <i>Effect Size</i>	Kriteria
Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik	2.5	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil dari uji *effect size* dengan menggunakan rumus dari *effect size Cohen's* adalah sebesar 2.5, jadi pengaruh dari model pembelajaran *Example Non Example* terhadap pemahaman konsep matematika tergolong tinggi. Artinya pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik sebesar 95%, sedangkan 0.5% adalah dari faktor lain. sedangkan yang menjadi penghambat utama dari pelaksanaan model pembelajaran ini adalah peserta didik masih sangat kurang berkomunikasi dan berbagi ide dengan peserta didik lainnya.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan agar dapat mengetahui dampak dan pengaruh dari model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik di kelas IV SDN 1 Kawo. Model pembelajaran ini adalah jenis model pembelajaran dengan menggunakan alat berupa gambar sebagai media untuk menyampaikan materi

pembelajaran. Model pembelajaran ini digunakan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat berpikir secara luas dan bisa mencari cara bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemui saat proses belajar dikelas, dimana hal tersebut di muat dan disajikan dalam bentuk gambar-gambar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan *treatment example non example* ini diterapkan kepada kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol hanya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab saja dikelas. Guru memberikan pembelajaran matematika dengan materi mengenai bangun ruang pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Proses penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan 1 kali pertemuan pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan proses pre-test untuk mengukur dan mengetahui kemampuan masing-masing dari peserta didik di masing-masing kelompok. Kemudian pada proses tahapan selanjutnya kelompok eksperimen diberikan *treatment model pembelajaran example non example*, dan kelompok kontrol diberikan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan cara diskusi dan tanya jawab.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *example non example* yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah berupa pemberian materi dengan sintak, dan pemberian motivasi, dimana proses pembelajaran ini menggunakan media gambar dan mengajak interaksi peserta didik serta melibatkan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat berbeda dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan model pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode lama yaitu dengan cara diskusi dan tanya jawab saja.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memberikan tahapan post-test pada kelompok eksperimen dengan memberikan *treatment model pembelajaran example non example*, dimana pada tahap ini kelompok eksperimen terlihat lebih antusias dan

efektif karena adanya respon yang aktif dari para peserta didik sehingga dapat membantu dan memudahkan para guru saat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efisien dan lebih mudah, serta membuat peserta didik juga bisa cepat memahami apa yang diberikan oleh guru.

Dengan memberikan treatment model pembelajaran *example non example* ini, memacu dan mendorong peserta didik untuk melatih cara berpikir yang relevan dan kritis terhadap setiap materi yang harus mereka selesaikan serta mampu menganalisa contoh soal, melalui suatu contoh soal dapat memberikan pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran yang diberikan, hal ini untuk mengetahui apakah peserta didik paham terhadap suatu konsep yaitu dengan memperhatikan apakah peserta didik dapat menyebutkan nama contoh-contoh dari konsep bila dia melihatnya, apakah peserta didik dapat menyatakan ciri-ciri konsep tersebut, apakah peserta didik dapat memilih, membedakan anatara contoh-contoh dari yang bukan contoh dan apakah peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep-konsep yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai yang dipaparkan oleh Elviana (2017:22) bahwa kelebihan model pembelajaran *Example Non Example* ini diantaranya : 1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. 2) Peserta didik lebih menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada. 3) Dapat meningkatkan kerja sama antara peserta didik sebab peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dalam menganalisis gambar yang ada. 4) Dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, sebab peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dalam menganalisis gambar yang ada. 5) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik sebab guru mempetanyakan alasan peserta didik menjelaskan gambar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lubis (2017) yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik dikelas VII Mts. S. Hubbul Wathan Bangsa T.A 2017/2018 bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Example Non Example* terhadap pemahaman konsep. Dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, peserta didik dapat lebih mudah menganalisis materi pembelajaran dan membangun pengetahuan-pengetahuannya melalui gambargambar yang ditayangkan oleh guru serta peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dari suatu materi yang dipelajari. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mufidah (2015) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap

Pemahaman Konsep Peserta didik dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V di MTsN Ngantru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik kelas V di MtsN Nagtru.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susilo (2010) bahwasannya terdapat pengaruh metode pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA. Dan penggunaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dalam kegiatan belajar mengajar membuat prestasi belajar matematika lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Example Non Example* cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran dengan metode *Example Non Example* dapat membuat, (1) siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan aktif mengekspresikan ide-idenya dengan menganalisis gambar-gambar yang diberikan oleh guru, (2) siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, dan (3) siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk memecahkan masalah matematika. Hasil tersebut mendukung terjadinya peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, sangat mendukung hasil penelitian bahwa terhadap pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Jika melihat dalam proses kegiatan pembelajaran, semua peserta didik sudah sesuai dengan indikator untuk dapat dikatakan memahami konsep secara luas, yaitu peserta didik sudah mampu mengulai konsep yang sudah mereka dapatkan dan ammpu menjelaskan secara detail mengenai bangun datar, peserta didik mampu mengelompokkan jenis-jenis bangun datar, peserta didik dapat menganalisa mana yang sesuai dengan contoh gambar bangun datar dan mana yang bukan gambar bangun datar, mana yang merupakan persegi, segitiga, persegi panjang dan mampu membuat sebuah presentasi khusus mengenai bangun datar, baik secara hitungan ataupun rumus yang telah diajarkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan sebelumnya juga menunjukkan sebuah perbedaan hasil yang begitu signifikan, dimana pada kelompok eksperimen pada saat diberikan contoh soal untuk menyebutkan jenis-jenis bangun ruang beserta sifatnya, kelompok eksperimen mampu menjawab dengan benar dan semua mendapatkan skor atau nilai yang sempurna, mereka mampu menggambar, mengelompokkan bahkan menulis sifat dari masing-masing bangun datar dengan benar dan tepat. Berbeda

dengan hasil dari kelompok kontrol yang diberikan soal yang sama, namun kelompok kontrol belum mampu menjawab soal dengan lengkap dan sempurna dikarenakan kurang tepat dalam menentukan gambar serta sifat-sifat bangun ruang, mereka hanya mampu mengelompokkan sebagian bangun datar berdasarkan jenisnya saja. Dari hasil keseluruhan jawaban tes yang diberikan dapat disimpulkan bahwa kelompok kelas eksperimen lebih memahami dan menguasai konsep matematika dikarenakan telah diberikan treatment menggunakan model pembelajaran *example non example* dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan diskusi dan tanya jawab saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV SDN 1 Kawo. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya bahwa nilai t -test yaitu $3.112 > 2,016$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lubis, E. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik di Kelas VII MTs. S. Hubbul Wathan Modal Bangsa Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. FITG, Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri, Medan.
- Mufidah, C. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Pemahaman Konsep Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mtsn Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Saputri, S.D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik kelas VII Mts Al-Hidayah Sri Kuncoro Tangganus Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. FITG. Pendidikan Matematika. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group